

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Bank Negara Indonesia Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Negara Indonesia Syariah dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Kemudian UUS Bank Negara Indonesia Syariah terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang Negara Indonesia Konvensional (*office channeling*) dengan kurang lebih 1500 outlet yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaannya operasional perbankan di Bank Negara Indonesia Syariah selalu memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'aruf Amin, semua produk Bank Negara Indonesia Syariah telah melalui uji dari DPS sehingga memenuhi aturan syariah.⁸⁷

⁸⁷ Bank Negara Indonesia Syariah, *Profil Perusahaan*. www.bnisyariah.co.id diakses 25 Desember 2020.

Di dalam *Corporate Plan* UUS Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juli 2010 dengan beroperasinya Bank Negara Indonesia Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juli 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

b. Profil Perusahaan

PT. Bank Negara Indonesia Syariah berkantor pusat di Gedung Tempo Pravilion 1 Jalan HR. Rasuna Said kav 11 Kuningan. Jakarta 12950-Indonesia, dengan website resmi : www.bnisyariah.co.id. Per Desember 2019 Bank Negara Indonesia Syariah memiliki 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 58 *Payment Point*. Pemegang saham di PT. Bank Negara Indonesia Syariah diantaranya adalah PT. Bank Negara Indonesia Syariah yang memegang 99,95%, sedangkan sisanya 0,05% dipegang oleh PT. Bank Negara Indonesia *Life Insurance*.

c. **Visi dan Misi Bank Negara Indonesia Syariah**

Bank Negara Indonesia Syariah mempunyai visi yaitu menjadi ‘Bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja’. Sedangkan misi Bank Negara Indonesia Syariah Antara lain:⁸⁸

- (1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- (2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- (3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- (4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- (5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

2. **Deskripsi Variabel**

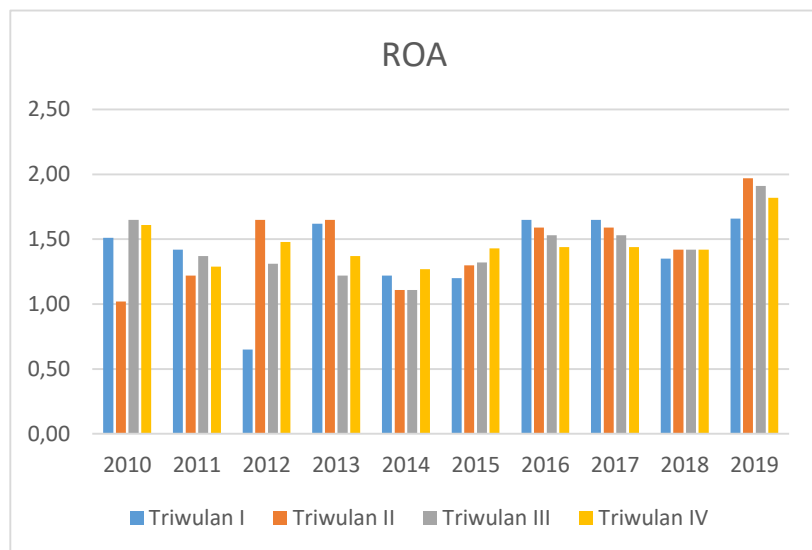
a. **Analisis Rasio *Return On Assets***

ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga akan menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan semakin besar ROA dalam suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Di dalam penelitian ini di pakai data triwulan

⁸⁸ Bank Negara Indonesia Syariah, *Profil Perusahaan*. www.bnisyariah.co.id diakses 25 Desember 2020.

ROA mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Adapun datanya meliputi sebagai berikut :

Gambar 4.1
ROA Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2010-2019
(dalam%)



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan dari www.bnisyariah.co.id dan www.ojk.go.id

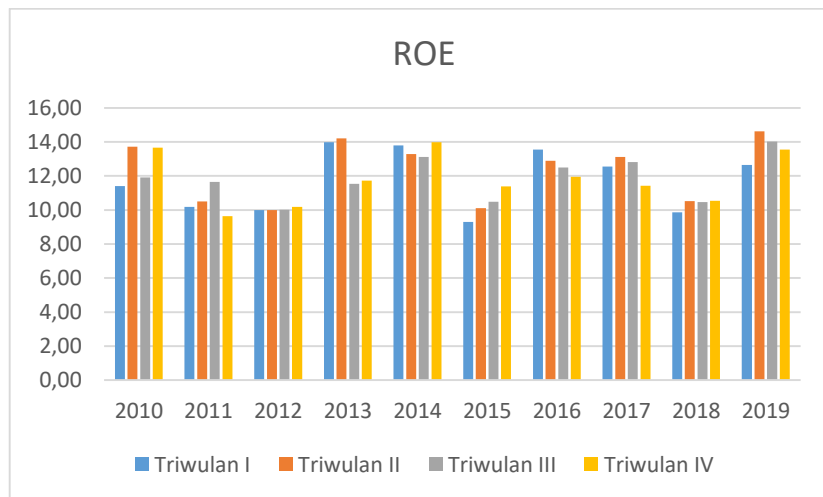
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwasanya selama tahun penelitian yaitu tahun 2010 hingga tahun 2019 nilai ROA Bank Negara Indonesia Syariah mengalami fluktuasi. Dimana ROA tertinggi yaitu sebesar 1,97% terjadi pada triwulan II tahun 2011. Pada periode-periode selanjutnya nilai cenderung mengalami penurunan. Hingga pada triwulan I tahun 2012 nilai ROA berada pada titik terendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 0.63%. Dan pada periode selanjutnya ROA cenderung mengalami kenaikan. Nilai ROA diakhir periode tahun penelitian

yaitu pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 1,82%, dimana nilai tersebut turun 0,09% dari periode sebelumnya.

b. Analisis Rasio Return On Equity

Return On Equity (ROE) adalah ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Dimana ROE merupakan indikator yang paling penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Dalam penelitian ini dipakai data triwulan ROE mulai tahun 2010-2019. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
ROE Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2010-2019
(dalam%)



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan dari www.bnisyariah.co.id dan www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa selama tahun penelitian yaitu tahun 2010 hingga tahun 2019 nilai ROE

Bank Negara Indonesia Syariah mengalami fluktuasi. Dimana nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 14,62% terjadi pada triwulan II tahun 2019. Selanjutnya ROE cenderung mengalami penurunan nilai. Hingga pada triwulan II tahun 2012 nilai ROE berada pada titik terendah selama tahun penelitian yaitu 4,20%. Dan pada periode selanjutnya nilai ROE cenderung mengalami kenaikan meskipun dengan nilai yang kecil jika dibandingkan dengan tahun 2011. Nilai ROE diakhir periode penelitian yaitu pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 13,54% dimana nilai tersebut turun 0,48% dari periode sebelumnya.

c. Analisis *BI 7-Day Reverse Repo Rate*

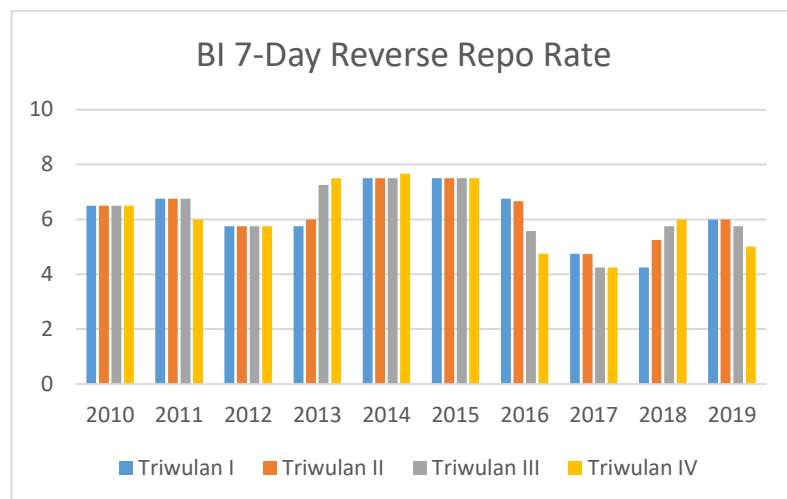
BI 7-Day Reverse Repo Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI 7-Day Reverse Repo Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasional moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Tingkat suku bunga menjadi ukuran berapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung, sehingga

jumlah dana yang dihimpun bank akan meningkat. Kemudian dana yang dihimpun bank tersebut akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dalam penelitian ini dipakai data triwulan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* tahun 2010-2019.

Adapun datanya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3
***BI 7-Day Reverse Repo Rate* Tahun 2010-2019 (dalam %)**



Sumber : www.bi.go.id

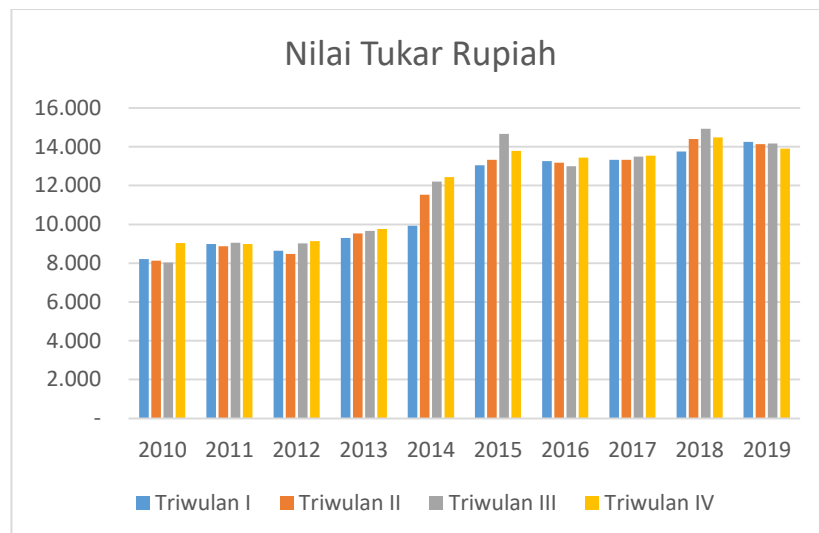
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa selama tahun penelitian yaitu tahun 2010 sampai tahun 2019 nilai *BI 7-Day Reverse Repo Rate* mengalami fluktuasi. Dimana *BI 7-Day Reverse Repo Rate* tertinggi yaitu sebesar 7,66% terjadi pada triwulan IV tahun 2014. Pada periode berikutnya *BI 7-Day Reverse Repo Rate* mengalami penurunan nilai. Hingga pada triwulan I dan III tahun 2018 berada pada titik terendah selama tahun penelitian yaitu 4,25%. Nilai *BI 7-Day Reverse Repo Rate* di akhir periode

penelitian yaitu pada triwulan IV sebesar 5% dimana nilai tersebut turun sebesar 0,75% dari periode sebelumnya.

d. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah merupakan jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh mata uang asing. Dimana pihak perbankan yang melayani pertukaran uang asing atau yang melayani transaksi internasional akan sangat diuntungkan dengan memperdagangkan valuta asing. Dalam penelitian ini dipakai data kurs JISDOR dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Adapun datanya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
Tahun 2010-2019



Sumber : www.bi.go.id

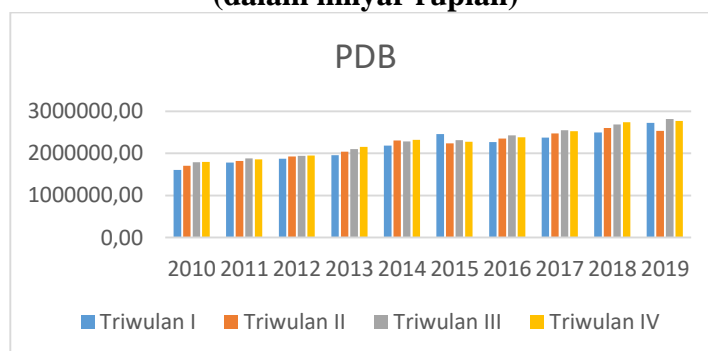
Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2019 cenderung melemah. Dimana nilai tukar rupiah

terhadap dollar AS berada pada titik tertinggi selama tahun penelitian yaitu pada triwulan III tahun 2018 dengan nominal sebesar Rp 14.929. Dimana nilai tersebut melemah sebesar Rp 525 dari triwulan II tahun 2018 yang memiliki nilai sebesar Rp 14.404. nilai Tukar Rupiah di akhir periode penelitian yaitu pada triwulan IV tahun 2019 sebesar Rp 13.901 dimana nilai tersebut turun sebesar Rp 273 dari periode sebelumnya.

e. Analisis Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto (PDB) adalah salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui kondisi ekonomi Negara dalam periode tertentu. Di dalam penelitian ini data yang digunakan PDB atas dasar harga konstan dimana harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Adapun data dalam penelitian ini dari tahun 2010-2019, dengan data sebagai berikut :

Gambar 4.5
Produk Domestik Bruto dari Tahun 2010-2019
(dalam milyar rupiah)



Sumber : Data PDB Triwulan dari www.bps.go.id

Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto selama tahun penelitian yaitu tahun 2010 hingga tahun 2019 nilai PDB cenderung mengalami kenaikan dari periode-periode selanjutnya, namun pada triwulan IV tahun 2014 PDB mengalami penurunan. Nilai PDB tertinggi yaitu sebesar Rp 2.818.887,4 Milyar yang terjadi pada triwulan III tahun 2019. Dan nilai PDB berada pada titik terendah selama tahun penelitian terjadi pada triwulan I tahun 2011 dengan nilai sebesar Rp 1.748.731,2 Milyar.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel yang diteliti normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang layak digunakan dalam penelitian. Untuk melihat data yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika didapat nilai signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		ROA	ROE
		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.22785372	1.51848328
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.116
	Positive	.123	.116
	Negative	-.088	-.115
Test Statistic		.123	.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c	.195 ^c
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Normalitas data dapat diketahui dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data tidak normal. Apabila sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka data distribusi tersebut adalah normal. Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa untuk normalitas residual dengan variabel dependen ROA memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,129. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sig. variabel > 0,05 sehingga data penelitian tersebut berdistribusi normal. Dan untuk uji normalitas residual dengan variabel ROE menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,195 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa Sig. variabel > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Serta untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai VIF, apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinearitas.

1) Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variabel Dependen ROA

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>BI 7-Day Reverse Repo Rate</i>	.869	1.151
	Nilai Tukar Rupiah	.137	7.295
	Produk Domestik Bruto	.130	7.678

Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel coefficients diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF pada variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebesar 1,151, variabel kurs 7,295 dan variabel PDB 7,678. Hal tersebut berarti variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, kurs dan PDB terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas sebab nilai VIF kurang dari 10.

2) Hasil Uji Multikolinearitas dengan Variabel Dependen ROE

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BI 7-Day Reverse Repo Rate	.869	1.151
	Nilai Tukar Rupiah	.137	7.295
	Produk Domestik Bruto	.130	7.678

Sumber : Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel coefficients diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF pada variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebesar 1,151, variabel kurs 7,295 dan variabel PDB 7,678. Hal tersebut berarti variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, kurs dan PDB terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas sebab nilai VIF kurang dari 10.

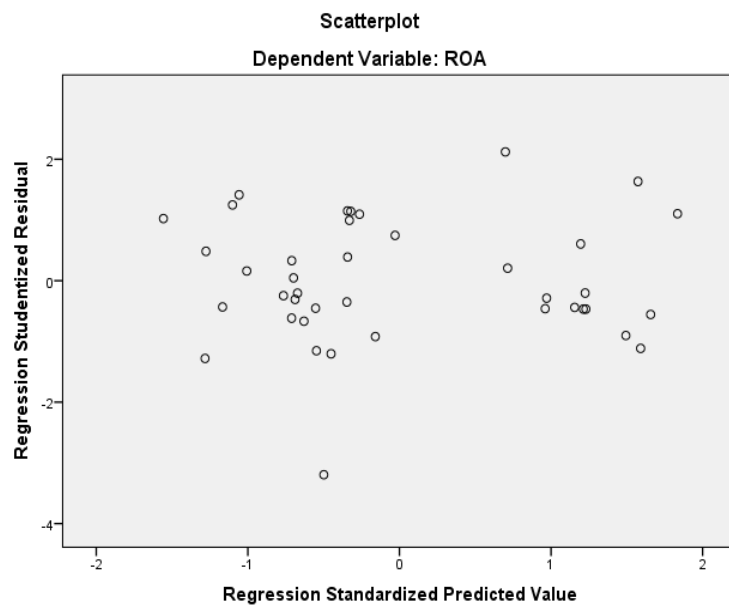
b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya riwayat heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan gambar Scatterplot. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika : (1) Apabila titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitas angka 0, (2) Apabila titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, (3) Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk

pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, (4) Penyebaran titik-titik tidak berpola.

1) Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Variabel Dependen ROA

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

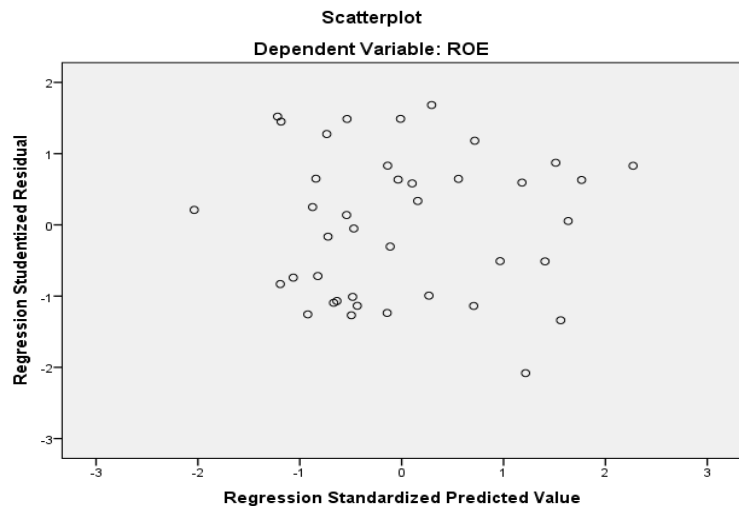


Sumber : Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitas angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

2) Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel Dependen ROE.

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitas angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi Antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji autokolerasi akan dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut : (1) Angka D-W di bawah -2 berarti autokolerasi positif, (2) Angka D-W di bawah -2 sampai +2

berarti tidak ada autokolerasi, dan (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada auto kolerasi negatif.

(1) Hasil Uji Autokolerasi dengan Variabel Dependen ROA

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.053	.23716	1.442
a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, BI 7-Day Reverse Repo Rate, Nilai Tukar Rupiah					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data Diolah dengan *IBMM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel 4.4 dari model summary dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah 1,442. Dimana nilai DW tersebut (1,442) berada diantara -2 dan +2 < 1,085 < 2. Maka hal tersebut membuktikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi atau asumsi bebas autokolerasi atau dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

(2) Hasil Uji Autokolerasi dengan Variabel Dependen ROE

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 ^a	.065	-.013	1.58049	1.199
a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, BI 7-Day Reverse Repo Rate, Nilai Tukar Rupiah					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data Diolah dengan *IBMM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel 4.4 dari model summary dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah 1,199 . Dimana nilai DW tersebut (1,199) berada diantara -2 dan $+2 < 0,782 < 2$. Maka hal tersebut membuktikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi atau asumsi bebas auto kolerasi atau dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

- a. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dependen ROA

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.250	.465		2.686	.011
	BI 7-Day Reverse Repo Rate	-.043	.040	-.179	-1.069	.292
	Nilai Tukar Rupiah	-6.828	.000	-.067	-.159	.874
	Produk Domestik Bruto	2.302	.000	.313	.725	.473

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel 4.5 coefficients diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = (1,250) + (-0,43 X_1) + (-6,828) + (2,302)$$

$$ROA = 1,250 - 0,043 (BI 7-Day Reverse Repo Rate) - 6,828 (Kurs) + 2,302 (PDB)$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 1,250 menyatakan apabila variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, *Kurs*, *PDB* dalam konstan (tetap) maka akan menaikkan dari hasil koefisien regresi, dalam keadaan tetap atau konstan variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, nilai tukar, *PDB* tidak begitu banyak mempengaruhi variabel *ROA*.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar -0,043 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan nilai *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, maka

akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,043% satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate* dianggap tetap atau konstan. Hal tersebut berarti sebaliknya apabila nilai *BI 7-Day Reverse Repo Rate* mengalami penurunan sebesar 0,043% maka variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 0,043%

- 3) Koefisien Regresi X_2 sebesar -6,828 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan nilai kurs, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 6,828% satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel kurs dianggap tetap atau konstan. Hal ini apabila variabel kurs mengalami kenaikan sebesar Rp 6,828 terhadap dollar AS maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 6,828% dan apabila variabel kurs mengalami penurunan sebesar Rp 6,828 terhadap dollar AS maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 6,828%.
- 4) Koefisien Regresi X_3 sebesar 1,084 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan nilai PDB, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 1,084 satuan, dan jika sebaliknya dengan asumsi variabel PDB dianggap konstan atau tetap. Hal ini berarti nilai PDB mengalami kenaikan sebesar Rp 1,084 maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 1,084% dan sebaliknya apabila nilai PDB mengalami penurunan sebesar Rp

1,084 maka variabel ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 1,084%.

- b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dependen ROE

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	7.567	3.100		2.441	.020
	BI 7-Day Reverse Repo Rate	.182	.266	.119	.686	.497
	Nilai Tukar Rupiah	.000	.000	.451	-1.035	.307
	Produk Domestik Bruto	2.981	.000	.629	4.408	.018

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah dengan *IBMM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel 4.5 *coefficients* diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = (7,567) + 0,182 X_1 + 000 X_2 + 2,981 X_3$$

$$ROE = 7,567 + 0,182 (\text{BI 7-Day Reverse Repo Rate}) + 000 (\text{Kurs}) + 2,981 (\text{PDB})$$

- (1) Konstanta sebesar 7,567 menyatakan apabila variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, *Kurs*, *PDB* maka akan menaikkan nilai ROE sebesar 7,567. Dilihat dari besaran konstanta dari hasil koefisien regresi, dalam keadaan tetap atau konstan variabel *BI*

7-Day Reverse Repo Rate, nilai tukat, PDB tidak begitu banyak mempengaruhi variabel ROE.

- (2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,182 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan nilai *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,182% satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel *BI Rate* dianggap tetap atau konstan. Hal tersebut berarti apabila nilai *BI 7-Day Reverse Repo Rate* mengalami kenaikan sebesar 0,182% maka variabel ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,182% dan sebaliknya apabila nilai *BI 7-Day Reverse Repo Rate* mengalami penurunan sebesar 0,182% maka variabel ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,182%.
- (3) Koefisien Regresi X_2 sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan nilai kurs, maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,000 satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel kurs dianggap tetap atau konstan. Hal ini apabila variabel kurs mengalami kenaikan sebesar Rp 0,000 terhadap dollar AS maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,000% dan apabila variabel kurs mengalami penurunan sebesar Rp 0,000 terhadap dollar AS maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,000%.
- (4) Koefisien Regresi X_3 sebesar 2,981 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan nilai PDB, maka akan menaikkan nilai ROA

sebesar 2,981 satuan, dan jika sebaliknya dengan asumsi variabel PDB dianggap konstan atau tetap. Hal ini berarti nilai PDB mengalami kenaikan sebesar Rp 2,981 maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 2,981% dan sebaliknya apabila nilai PDB mengalami penurunan sebesar Rp 2,981 maka variabel ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 2,981%.

4. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini Antara lain:

H₁ : *BI 7-Day Reverse Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah

H₂ : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap rupiah dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah

H₃ : PDB berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah

H₄ : *BI 7-Day Reverse Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah

H₅ : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah

H₆ : PDB berpengaruh yang signifikan terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah

H₇ : Terdapat hubungan Antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.

a. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara :

- 1) X₁ (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) terhadap Y₁ (ROA), X₂ (nilai tukar) terhadap Y₁ (ROA), dan X₃ (PDB) terhadap Y₁ (ROA), dan
- 2) X₁ (*BI 7-Day Reverse Repo Rate*) terhadap Y₂ (ROE), X₂ (nilai tukar) terhadap Y₂ (ROE), dan X₃ (PDB) terhadap Y₂ (ROE)

Dengan mengambil keputusan menggunakan dua cara yaitu :

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

1) Hasil Uji t-test dengan variabel dependen ROA

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.250	.465		2.686	.011
	BI 7-Day Reverse Repo Rate	-.043	.040	-.179	-1.069	.292
	Nilai Tukar Rupiah	-6.828	.000	-.067	-.159	-.874
	Produk Domestik Bruto	2.302	.000	.313	.725	.473

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 22*

a) Pengaruh *BI 7-Day Reverse Repo Rate* Terhadap ROA

Bank Negara Indonesia Syariah :

Dari tabel diatas nilai signifikasi untuk variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebesar 0,22 dibandingkan dengan taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$) maka $0,292 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis **1 tidak teruji** yang berarti bahwa *BI 7-Day Reverse Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah.

Atau, pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03011 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 5 = 35$, dengan taraf signifikan 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,169, maka dapat disimpulkan $t_{hitung} <$

t_{tabel} yaitu $-1,069 > 2,03011$ maka disimpulkan bahwa hipotesis **1 teruji** yang berarti nilai *BI 7-Day Reverse Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah.

b) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah

Dari tabel 4.7 diatas nilai signifikansi untuk variabel nilai tukar sebesar $-0,874$ dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $-0,874 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis **2 tidak teruji** yang berarti bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah.

Atau, pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $2,03011$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 5 = 35$, dengan taraf signifikan $0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,159$ maka dapat disimpulkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,159 < 2,030$, maka disimpulkan bahwa hipotesis **2 tidak teruji** yang berarti nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah.

c) Pengaruh PDB Terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah

Dari tabel diatas nilai signifikasi untuk variabel PDB sebesar 0,473, dibandingkan dengan taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$) maka $0,473 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis **3 teruji** yang berarti bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Negara Indonesia Syariah.

Atau, pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03011 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 5 = 35$, dengan taraf signifikan 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,725 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,725 < 2,03011$, maka disimpulkan bahwa hipotesis **3 teruji** yang berarti nilai PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah.

2) Hasil Uji t-test dengan Variabel ROE

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.567	3.100		2.441	.020
	BI 7-Day Reverse Repo Rate	.182	.266	.119	.686	.497
	Nilai Tukar Rupiah	.000	.000	.451	-1.035	.307
	Produk Domestik Bruto	2.981	.000	.629	2.408	.018

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 22*

a) Pengaruh *BI 7-Day Reverse Repo Rate* Terhadap ROE Bank Negara Indonesia Syariah

Dari tabel diatas nilai signifikasi untuk variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebesar 0,497, dibandingkan dengan taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$) maka $0,497 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis **4 tidak teruji** yang berarti bahwa *BI 7-Day Reverse Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Negara Indonesia Syariah.

Atau, pada tabel 4.8 diatas Atau, nilai t_{tabel} sebesar 2,03011 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 5 = 35$, dengan taraf signifikan 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,686 maka dapat disimpulkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,686 < 2,03011$, maka disimpulkan bahwa hipotesis **4 tidak teruji** yang berarti nilai *BI 7-Day Reverse Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROE Bank Negara Indonesia Syariah.

b) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROE Bank Negara Indonesia Syariah

Dari tabel 4.8 diatas nilai signifikasi untuk variabel nilai tukar sebesar 0,307 dibandingkan dengan taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$) maka $0,307 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis **5 tidak teruji** yang

berarti bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Negara Indonesia Syariah.

Atau, pada tabel 4.8 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03011 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 5 = 35$, dengan taraf signifikan 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,035, maka dapat disimpulkan di atas maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,035 < 2,03011$, maka disimpulkan bahwa hipotesis **5 tidak teruji** yang berarti nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROE Bank Negara Indonesia Syariah.

d) Pengaruh PDB Terhadap ROE Bank Negara Indonesia Syariah

Dari tabel di atas nilai signifikasi untuk variabel PDB sebesar 0,018, dibandingkan dengan taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$) maka $0,018 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis **6 teruji** yang berarti bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Negara Indonesia Syariah.

Atau, pada tabel 4.8 di atas diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03011 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 40 - 5 = 35$, dengan taraf signifikan 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,408, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,408 > 2,03011$

2,03011, maka disimpulkan bahwa hipotesis 6 **teruji** yang berarti nilai PDB berpengaruh signifikan terhadap rasio ROE Bank Negara Indonesia Syariah.

b. Uji Kolerasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Kolerasi

Correlations			
		ROA	ROE
ROA	Pearson Correlation	1	.871**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
ROE	Pearson Correlation	.871	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah dengan *IBMM SPSS Statistics 22*

Dari tabel 4.9 diatas analisis kolerasi antara ROA dan ROE adalah 0,871. Menurut tingkat keeratan antara variabel bebas dan terikat menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang **tinggi dan kuat** antara ROA dan ROE karena kolerasi mendekati 1. Sedangkan arah hubungan adalah positif, maka semakin tinggi ROA maka semakin meningkat pulai nilai ROE.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan suatu variasi variabel dependen, dalam hal ini nilainya 0 sampai dengan 1 untuk regresi

linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan.

- a. Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel Dependen ROA

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.350	.21739
a. Predictors: (Constant), PDB, BI 7-Day Reverse Repo Rate, KURS				

Sumber: Data Diolah dengan *IBMM SPSS Statistics 22*

Dari tabel 4.10 diketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,406. Dimana nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Dan untuk nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,350 atau 35% yang artinya ada pengaruh antara *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap ROA dapat dijelaskan 35% dan 65% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

- b. Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel Dependen ROE

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel ROE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.264	2.00861
a. Predictors: (Constant), PDB, BI 7-Day Reverse Repo Rate, KURS				

Sumber: Data Diolah dengan *IBMM SPSS Statistics 22*

Dari tabel 4.11 diketahui nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,327. Dimana nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Dan untuk nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,264 atau 26,4% yang artinya ada pengaruh antara *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap ROA dapat dijelaskan 26,4% dan 73,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.